

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004 Tentang Perkebunan, perkebunan didefinisikan sebagai seluruh kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya di dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman yang disertai dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen yang optimal untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, perkebunan diselenggarakan dengan mengolah hasil sumber daya alam untuk dijadikan sebagai usaha guna memperoleh pendapatan dan keuntungan. Dalam melaksanakan bisnisnya, PT Perkebunan Nusantara VII menyusun laporan keuangan sebagai media informasi bagi pihak internal maupun eksternal untuk menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan digunakan sebagai media informasi yang dapat dipertanggungjawabkan terkait kegiatan usaha yang menginterpretasikan kinerja keuangan perusahaan.

Pentingnya peran laporan keuangan mengharuskan laporan keuangan disusun dengan benar dan terbebas dari bias. Selain itu, laporan keuangan harus dapat dipahami oleh pengguna yang berkepentingan. Untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang dapat dipahami oleh pengguna, maka diperlukan standar akuntansi yang berlaku umum sehingga antara penyusun dan pengguna laporan keuangan mendapatkan perspektif yang sama dalam membaca laporan keuangan.

Terdapat empat pilar dalam standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, salah satunya adalah International Financial Reporting Standard (IFRS). Dengan adanya standar akuntansi tersebut, entitas harus menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Kebijakan akuntansi sendiri dapat berubah sewaktu-waktu guna menyesuaikan perubahan baik secara nasional maupun internasional. Hal ini dikarenakan salah satu pilar yang berlaku di Indonesia bersifat internasional yaitu (IFRS), sehingga perubahan yang terjadi dalam dunia internasional juga akan berpengaruh pada standar akuntansi di Indonesia. Adapun perubahan yang telah terjadi adalah aturan mengenai instrumen keuangan. Instrumen keuangan di Indonesia sebelumnya diatur dalam tiga PSAK yaitu PSAK 50 yang mengatur tentang ketentuan penyajian instrumen keuangan, PSAK 55 yang mengatur tentang ketentuan pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan, serta PSAK 60 tentang pengungkapan instrumen keuangan. Pada 1 Januari 2020, diberlakukan PSAK 71 yang dirancang untuk mengatur terkait instrumen keuangan menggantikan ketiga PSAK sebelumnya.

PSAK 71 mengatur mengenai klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan. Terdapat dua klasifikasi instrumen keuangan dalam PSAK 71 yaitu biaya perolehan diamortisasi (*amortized cost*) dan nilai wajar (*fair value*). Diklasifikasikan sebagai *amortized cost* apabila instrumen keuangan memenuhi tes bisnis model dimana tujuan entitas adalah untuk mendapatkan arus kas yang diperjanjikan dan arus kas yang dihasilkan dari pembayaran pokok dan bunga utang. PSAK 71 menggunakan metode *expected losses* dalam melakukan perhitungan penurunan nilai aset keuangan. Adapun salah satu tujuan diciptakannya PSAK 71 adalah untuk memperbaiki model akuntansi hedging.

PSAK 71 mengatur mengenai pertimbangan atas penilaian perubahan risiko kredit yang wajib dilakukan oleh setiap entitas bisnis setiap akhir periode. Apabila terdapat kerugian kredit yang tercatat dalam perubahan tersebut maka perlu disesuaikan sejak 1 Januari 2020.

Perubahan-perubahan akibat penerapan PSAK 71 ini juga berdampak pada laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara VII. Perusahaan perlu menyesuaikan instrumen keuangan yang dimilikinya terhadap aturan baru PSAK 71. Hal ini menjadi isu penting bagi pembuat laporan keuangan perusahaan karena harus menyesuaikan praktik akuntansinya terus-menerus dengan aturan yang baru. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan tinjauan atas perubahan standar akuntansi tersebut serta meninjau kesesuaian penyajian, pengakuan serta pengukuran instrumen keuangan perusahaan dengan standar akuntansi yang baru diterapkan dengan judul “Tinjauan atas Penerapan PSAK 71 terhadap Instrumen Keuangan PT Perkebunan Nusantara VII”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan dibahas pada karya tulis tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan PSAK 71 dalam laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara VII tahun 2020?
2. Bagaimana kesesuaian penerapan PSAK 71 terhadap instrumen keuangan PT Perkebunan Nusantara VII?
3. Apakah dampak penerapan PSAK 71 pada instrumen keuangan PT Perkebunan Nusantara VII tahun 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan karya tulis tugas akhir adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan PSAK 71 dalam laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara VII tahun 2020.
2. Untuk mengetahui kesesuaian penerapan PSAK 71 terhadap pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan PT Perkebunan Nusantara VII pada tahun 2020.
3. Untuk mengetahui dampak penerapan PSAK 71 pada instrumen keuangan PT Perkebunan Nusantara VII tahun 2020.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) akan berfokus pada instrumen keuangan PT Perkebunan Nusantara VII tahun 2020. Pokok bahasan pada karya tulis ini terbatas pada PSAK 71 tentang Instrumen Keuangan. Adapun hal-hal yang akan dibahas oleh penulis meliputi kesesuaian pengakuan, pengukuran, dan

penyajian instrumen keuangan PT Perkebunan Nusantara VII terhadap PSAK 71. Selain itu, akan dibahas pula mengenai penurunan nilai dan akuntansi lindung nilai terhadap instrumen keuangan. Dalam hal ini, penulis menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan PT Perkebunan Nusantara VII yang diterbitkan pada situs resmi perusahaan yang bersangkutan. Sebagai referensi, penulis menggunakan pedoman PSAK 71 dan referensi lain yang sejenis guna menambah informasi dalam penyusunan karya tulis ini.

1.5 Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penulisan karya tulis tugas akhir ini, penulis berharap karya tulis ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah ilmu dan wawasan terkait dampak penerapan PSAK 71 pada instrumen keuangan perusahaan khususnya PT Perkebunan Nusantara VII. Sebagai sarana implementasi ilmu yang telah dipelajari penulis terkait instrumen keuangan dan Standar Akuntansi Keuangan terkhusus PSAK 71. Selain itu, penulisan karya tulis ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Akuntansi.

2. Bagi Objek

Dapat mengetahui dampak penerapan PSAK 71 terhadap instrumen keuangan yang dimiliki perusahaan serta dapat mengetahui tingkat kesesuaian penyajian instrumen keuangan terhadap penerapan PSAK 71 sebagai pertimbangan agar dapat menyusun laporan keuangan lebih baik dan sesuai dengan standar yang berlaku terutama penyajian instrumen keuangan.

3. Bagi Pihak Lain

Dapat menambah ilmu dan wawasan terkait dampak penerapan PSAK 71 terhadap instrumen keuangan serta menjadi referensi bagi penulis selanjutnya yang memilih topik sejenis.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan secara umum terkait hal yang akan dibahas dalam karya tulis. Adapun hal-hal yang terdapat pada bab ini antara lain latar belakang yang di dalamnya membahas mengenai alasan penulis memilih topik karya tulis, tujuan penulisan, ruang lingkup pembahasan, manfaat penulisan, serta sistematika penulisan karya tulis.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penjelasan secara rinci terkait teori-teori yang digunakan sebagai landasan oleh penulis untuk menyusun bagian pembahasan Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA). Landasan teori ini berisi teori mengenai definisi, klasifikasi, serta macam-macam instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi berdasarkan ketentuan PSAK 71 yang merupakan topik karya tulis ini.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi metode yang digunakan oleh penulis dan pembahasan hasil mengenai topik yang dipilih oleh penulis, yaitu meliputi pengakuan, pengukuran penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan pada laporan keuangan perusahaan berdasarkan PSAK 71. Pada bab ini, penulis akan menggambarkan secara umum mengenai sejarah, visi, misi, nilai-nilai perusahaan,

serta struktur organisasi perusahaan. Selain itu, penulis akan menjabarkan hasil tinjauan mengenai kesesuaian antara pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan terhadap ketentuan yang diatur dalam PSAK 71. Bagian ini akan menjadi dasar bagi penulis untuk mengambil kesimpulan terkait kesesuaian penerapan PSAK 71 terhadap instrumen keuangan perusahaan.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini menggambarkan bagian akhir dari karya tulis. Bab ini berisi kesimpulan hasil tinjauan dan pembahasan mengenai kesesuaian penerapan PSAK 71 terhadap instrumen keuangan yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan yang telah dilakukan oleh penulis pada bab-bab sebelumnya.